

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

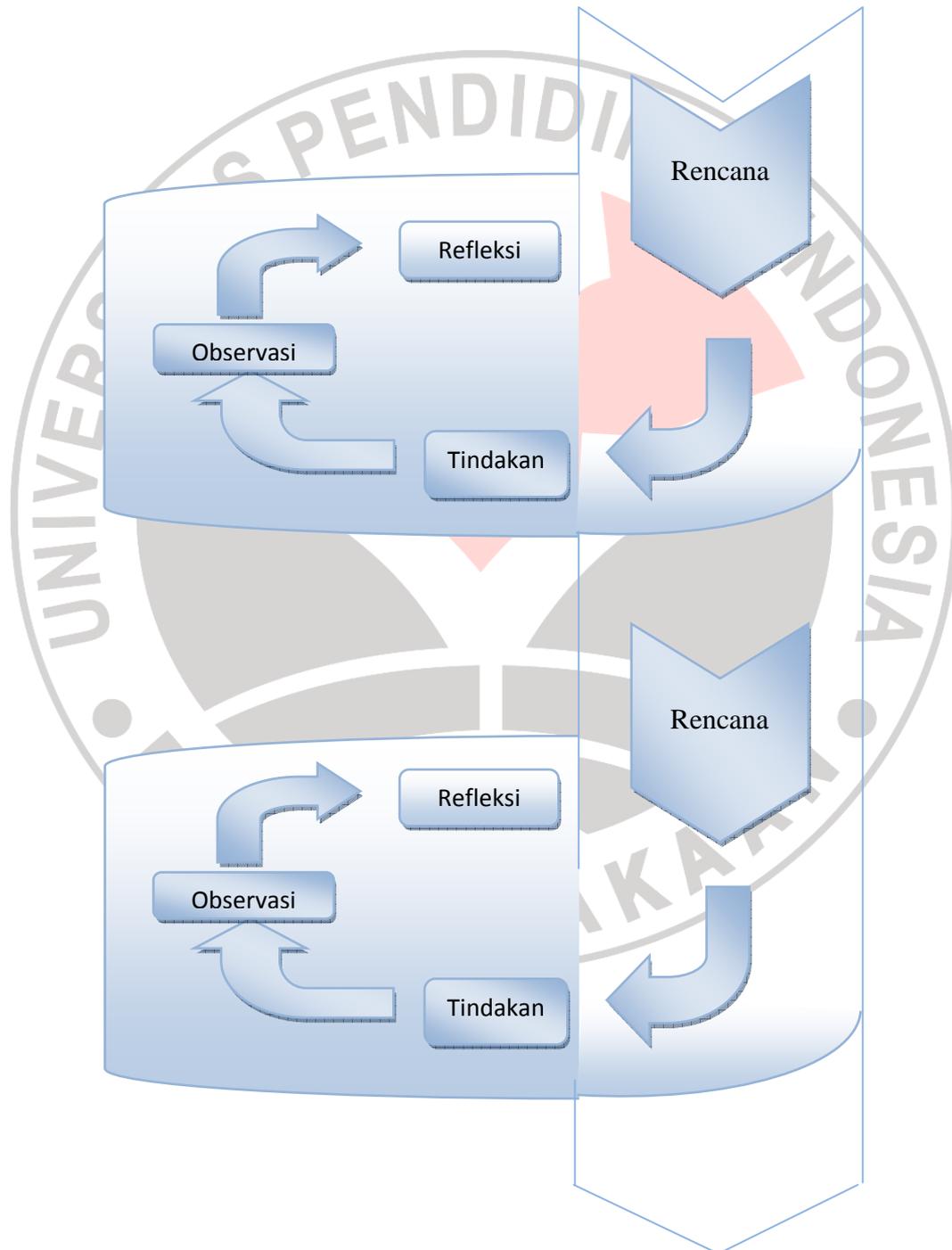
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena ingin menerapkan, menguji, dan mengevaluasi kemampuan suatu teori yang diterapkan dalam memecahkan masalah-masalah praktis. Ebbut (1985, dalam Rochiati, 2008: 12) mengemukakan penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Penelitian tindakan kelas adalah upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan dengan mengorganisasikan kondisi praktik suatu pengalaman belajar dan pembelajaran. Melalui metode PTK ini, peneliti diharapkan dapat melakukan berbagai tindakan terhadap berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa, dalam hal ini menyangkut pembelajaran menulis puisi. Hal ini senada dengan pernyataan Suharsimi (2002: 82) bahwa PTK dalam prosesnya pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain (pengorganisasian).

Tujuan utama dalam PTK adalah memperbaiki sebuah pelaksanaan praktik pendidikan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, PTK ini dilaksanakan melalui proses pengkajian spiral dari Kemmis dan Taggart dalam Rochiati

(2008) yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*).

Untuk lebih jelas, peneliti akan menggambarkan prosedur berdaur pelaksanaan PTK di bawah ini.



Lebih lanjut, Rochiati (2008: 75-76) menjelaskan kaitan antara Penelitian Tindakan Kelas dan pengetahuan atau teori sebagai berikut:

- 1) Penelitian Tindakan Kelas adalah memperbaiki praktik pembelajaran guru di kelas dan bukan untuk menghasilkan pengetahuan, maka keduanya tetap dikondisikan dan ditujukan kepada sasaran dasar Penelitian Tindakan Kelas.
- 2) Refleksi merupakan kegiatan yang mewarnai seluruh tindakan dalam tataran etik filosofis bukan dalam pengertian penalaran yang bersifat sangat teknis, yaitu ada masalah – ada solusi.
- 3) Penelitian Tindakan Kelas mengupayakan peningkatan praktik pembelajaran dengan mengembangkan kapasitas para guru atau dosen dalam membedakan atau menilai berbagai situasi kemanusiaan yang kompleks.
- 4) Kandungan misi menyetarakan dan membebaskan guru dan dosen yang dicapai dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas.

### **3.2 Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap. Tahap pertama adalah studi pendahuluan, tahap kedua adalah pelaksanaan penelitian, dan tahap ketiga adalah siklus pelaksanaan penelitian. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan satu per satu.

### 3.2.1 Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan merupakan kegiatan awal sebelum peneliti melakukan penelitian. Studi pendahuluan dilakukan untuk menelusuri lebih jauh mengenai apa yang akan dipermasalahkan, dalam hal ini mengenai pelaksanaan pembelajaran di sekolah yang menjadi objek penelitian dan untuk mengetahui gambaran pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Studi pendahuluan ini dilakukan agar peneliti menjadi jelas terhadap masalah yang dihadapi yaitu ihwal pembelajaran menulis puisi. Selain itu, studi pendahuluan dilakukan untuk meyakinkan perlu atau tidaknya penelitian dilakukan. Mengingat studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan di MTs Al-Bidayah Kabupaten Bandung Barat, maka penulis meyakini bahwa penelitian perlu dilakukan.

Studi pendahuluan ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi langsung ke lapangan. Selanjutnya, peneliti bersama guru bidang studi Bahasa Indonesia yang berperan sebagai tim observer secara kolaboratif mendiskusikan strategi-strategi alternatif yang dapat diterapkan dalam pengajaran menulis puisi untuk menanggulangi permasalahan yang sudah diidentifikasi sebelumnya melalui wawancara kepada guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia serta kepada beberapa siswa. Dari wawancara tersebut, diperoleh keterangan bahwa pada umumnya siswa kelas VIII MTs Al-Bidayah Kabupaten Bandung Barat sudah bisa menulis puisi.

Namun, berdasarkan pengakuan guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia, ada beberapa kendala dalam pembelajaran menulis puisi, yakni penggunaan unsur-unsur pembentuk puisi. Pada umumnya siswa mengakui mengalami kesulitan ketika harus menulis puisi. Kesulitan-kesulitan tersebut diantaranya, penggunaan diksi dan verifikasi (rima, ritma, dan metrum).

Dari hasil tersebut, peneliti melakukan observasi langsung ke kelas. Peneliti meminta siswa untuk menulis sebuah puisi dengan tema bebas (sesuai dengan keinginan siswa). Berdasarkan hasil menulis puisi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa siswa masih kurang mampu menggunakan diksi yang bervariasi, kata konkret dan bahasa figuratif.

Peneliti menyimpulkan, bahwa kesulitan siswa dalam menulis puisi disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang bervariasi, khususnya dalam berlatih menulis puisi sehingga mengakibatkan banyak siswa yang tidak menyukai pembelajaran menulis puisi. Guru hanya memberikan tugas menulis puisi pada siswa dengan tema tertentu. Setelah itu, apabila siswa sudah menyelesaikan tugas yang diberikan, diberi nilai tanpa ada tindak lanjut.

Metode seperti ini tidak memotivasi siswa untuk belajar lebih baik mengenai menulis puisi. Tanpa adanya tindak lanjut atau pembahasan yang mendalam dari tugas, siswa akan merasa cukup puas setelah pekerjaannya dimasukkan sebagai salah satu tugas. Siswa tidak mengetahui bagaimana proses penilaian sebuah puisi. Dalam hal demikian, berakibat

rendahnya mutu pembelajaran, kurangnya pengetahuan mengenai puisi, kurangnya minat, dan kurangnya kesungguhan siswa dalam menulis puisi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti mengusulkan kepada guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia untuk menerapkan metode *kumon* sebagai media pelatihan dalam pembelajaran menulis puisi. Usulan tersebut disambut dengan baik oleh Guru bidang studi. Dengan metode ini diharapkan ada peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi, serta diharapkan mengalami proses pembelajaran yang lebih bermakna, sehingga menghasilkan karya yang lebih baik.

### **3.2.2 Pelaksanaan Penelitian**

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan penelitian. Tahap ini dilakukan secara berdaur menggunakan alur PTK yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin McTaggart, yang meliputi:

- 1) Perencanaan

Perencanaan merupakan persiapan semua hal yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian.

- 2) Tindakan (*act*)

Tindakan adalah pelaksanaan segala hal yang terjadi dalam proses pembelajaran.

- 3) Observasi (*observe*)

Observasi merupakan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.

#### 4) Refleksi (*reflect*)

Refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis (*reflective*) tentang perubahan yang terjadi, baik pada siswa, suasana kelas, dan tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai guru.

### 3.2.3 Siklus Pelaksanaan Penelitian

#### 1) Perencanaan siklus ke-1

- a) Peneliti menyiapkan instrumen berupa jurnal siswa, lembar tes kemampuan siswa untuk menulis puisi, dan catatan lapangan untuk peneliti
- b) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menulis puisi

#### 2) Pelaksanaan siklus ke-1

- a) Pencatatan keaktifan siswa mengenai pemahaman tentang puisi
- b) Pencatatan keaktifan siswa dalam menulis puisi
- c) Pencatatan antusias siswa dalam menulis puisi
- d) Penilaian hasil pekerjaan siswa dalam menulis puisi

#### 3) Observasi siklus ke-1

- a) Evaluasi proses pembelajaran menulis puisi
- b) Mencatat kelemahan dan kekurangan pada pelaksanaan pembelajaran

- 4) Refleksi siklus ke-1
  - a) Identifikasi kekurangan pada pelaksanaan pembelajaran
  - b) Penentuan langkah perbaikan yang akan dilaksanakan pada pembelajaran di siklus ke-2
- 5) Perencanaan siklus ke-2
  - a) Persiapan instrumen penelitian
  - b) Penyusunan RPP pembelajaran menulis dengan menggunakan metode *kumon*. Pada siklus ini penguasaan materi yang mengalami kekurangan pada siklus ke-1 yaitu mengenai penguasaan diksi. Materi yang akan diutamakan adalah penguasaan diksi berdasarkan tema.
- 6) Pelaksanaan tindakan siklus ke-2
  - a) Apersepsi mengenai materi menulis puisi yang telah dipelajari
  - b) Pembelajaran menulis puisi dengan menerapkan metode *kumon* dan revisi dari refleksi pada siklus ke-1
  - c) Pembelajaran menulis puisi mengenai penguasaan diksi berdasarkan tema
- 7) Observasi tindakan siklus ke-2
  - a) Evaluasi proses pembelajaran
  - b) Pencatatan kekurangan dan kemajuan proses yang sudah dilaksanakan

- 8) Refleksi tindakan siklus ke-2
  - a) Identifikasi kekurangan pada pelaksanaan pembelajaran siklus ke-2
  - b) Penentuan langkah-langkah perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus ke-3
- 9) Perencanaan siklus ke-3
  - a) Persiapan instrumen penelitian
  - b) Penyusunan RPP dengan menggunakan metode *kumon*. Materi yang diutamakan adalah materi yang mengalami kelemahan pada siklus ke-2 mengenai versifikasi
- 10) Pelaksanaan tindakan siklus ke-3
  - a) Apersepsi pembelajaran menulis puisi yang telah dipelajari
  - b) Pembelajaran menulis puisi dengan menerapkan metode *kumon* dan revisi dari refleksi pada siklus ke-2
  - c) Pembelajaran menulis puisi mengenai penguasaan bahasa figuratif (majas) dan versifikasi (rima, musikalitas)
- 11) Observasi tindakan siklus ke-3
  - a) Evaluasi proses pembelajaran
  - b) Pencatatan kekurangan dan kemajuan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan

## 12) Refleksi tindakan siklus ke-3

- a) Mencatat atau menyimpulkan seluruh kemajuan terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menerapkan metode *kumon*
- b) Pada siklus ke-3 ini diharapkan dapat mengungkap permasalahan yang dibahas pada penelitian ini serta meyakinkan.

### 3.3 Subjek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *kumon*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Al-Bidayah pada tahun pelajaran 2010/2011 yang berjumlah 39 orang dengan rincian 8 orang siswa dan 31 siswi.

Berdasarkan kurikulum Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs), maka peneliti memilih siswa kelas VIII SMP sebagai subjek dalam penelitian ini. Hal ini karena pembelajaran menulis puisi dipelajari di jenjang tersebut. Berdasarkan proses pembelajaran tersebut, diharapkan siswa mampu menulis puisi dengan baik. Selain itu, alasan pemilihan metode *kumon* sebagai model pembelajaran didasari anggapan peneliti bahwa metode ini pada umumnya cocok digunakan dalam pembelajaran menulis. Dengan metode *kumon*, guru bisa melihat perkembangan kemampuan siswanya dalam menulis puisi secara sistematis. Selain itu, siswa diharapkan mengalami proses pembelajaran yang

lebih bermakna dan tentu saja mengalami peningkatan kemampuan dalam menulis puisi, sehingga menghasilkan karya yang lebih baik.

Berikut adalah nama siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini.

**Tabel 3.1**

**Daftar Nama Siswa kelas VIII A MTs Al-Bidayah**

NO	NAMA SISWA	L/P
1	AAS SUMIATI	P
2	ANISA NOVIASARI	P
3	APRILIANI	P
4	ARDIANSYAH	L
5	ARIF BUDIMAN	L
6	ASEP KURNIAWAN	L
7	ASEP TONI SUPRIATNA	L
8	AZMI RABANIYAH	P
9	CUCU SETIANI	P
10	DETI RUSMAYANTI	P
11	DEWI NURAENI	P
12	ENENG SITI SOLIHAT	P
13	EPI PURNAMA	P
14	EVI MARINI	P
15	FITRI ANDAYANI	P
16	GINANJAR	L
17	IMAS KHOLIFAH	P
18	INEU SINTIA	P
19	INTAN LARINI	P
20	KIKI EVI	P
21	LINDA ALENTINA	P
22	LISSA RAHMAWATI	P

23	M. RYAN SANUSI	L
24	M. JAFAR	L
25	NEIDA MIRAWATI	P
26	MUHFAEMI	L
27	MUTIA PARAMITA	P
28	NURUL AENI	P
29	RANI NURAENI	P
30	RIKA RAHAYU	P
31	RISKA LESTARI	P
32	RITA TRIANA TARSILAH	P
33	SANTI NURLATIFAH	P
34	SITI JAYANTI	P
35	SITI KOMALA	P
36	SITI ROKAYAH	P
37	SYUBQI ARBOWO MUKTI	L
38	USWATUN HASANAH	P
39	YULIS SITI KHADIJAH	P

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, bertujuan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Sujana (1989: 10) berpendapat bahwa Instrumen penelitian menjelaskan teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data di lapangan, misalnya kuesioner, tes, observasi, studi dokumen. Sedangkan menurut Arikunto dalam *Prosedur Penelitian* (2001: 136), mengatakan yang dimaksud dengan instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih

mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah dianalisis dan diolah.

Data yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, jurnal siswa, dan catatan lapangan. Sedangkan data kuantitatif meliputi penilaian dari hasil tes kemampuan siswa dalam menulis puisi yang dikumpulkan. Kedua data tersebut kemudian dianalisis dan hasilnya digunakan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari penelitian ini.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data atau informasi. Hal ini mengacu kepada pendapat Nasution (1992: 9) yang mengemukakan bahwa peneliti adalah "*Key Instrumen*" atau alat peneliti utama. Selain itu, peneliti juga menggunakan instrumen-instrumen pelengkap, diantaranya:

- 1) Panduan wawancara,
- 2) Format atau blangko observasi,
- 3) Jurnal siswa,
- 4) Catatan lapangan, dan
- 5) Lembar tes kemampuan.

### 3.4.1 Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan dengan tujuan. Tujuan dilakukan wawancara untuk memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, kerisauan, dan sebagainya (Vismaia, 2007: 94). Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara terhadap guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia dan siswa.

Teknik wawancara yang digunakan peneliti ialah wawancara terstruktur. Peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan mengenai kemampuan serta kendala dalam pembelajaran menulis puisi. Pertanyaan-pertanyaan yang dipersiapkan dalam proses wawancara untuk guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia adalah: 1) adakah kendala dalam pembelajaran menulis puisi?; 2) apakah selama ini hasil menulis puisi siswa ditindaklanjuti?; 3) bagaimana kemampuan siswa di kelas VIII dalam menulis puisi?. Sedangkan pertanyaan yang dipersiapkan untuk siswa adalah: 1) bagaimanakah tanggapan kalian mengenai pembelajaran menulis selama ini?; 2) apakah kalian mengalami kesulitan dalam menulis puisi?; 3) adakah keinginan kalian untuk mengetahui kesalahan dalam menulis puisi, sehingga ada perbaikan kemampuan dalam menulis puisi?.

### 3.4.2 Observasi

Observasi dilaksanakan untuk mengamati kegiatan belajar mengajar secara keseluruhan dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Observasi dilakukan terhadap dua subjek. Observasi pertama diarahkan pada kegiatan penelitian dalam mengajar yang dilakukan oleh pengajar, dalam hal ini yang dimaksud adalah guru bidang studi. Tujuan observasi terhadap pengajar adalah untuk mengetahui ketepatan atau kesesuaian antara perlakuan dalam melakukan pembelajaran teori yang dikemukakan.

Observasi kedua diarahkan pada kegiatan siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sendiri dan observer. Tujuannya adalah untuk mengamati serta mengetahui keterlibatan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pengamatan ini dilakukan dengan bantuan dua mitra peneliti. Alat yang digunakan adalah lembar observasi sebagai alat bantu dalam menganalisis dan merefleksi setiap siklus guna perbaikan siklus berikutnya.

### 3.4.3 Jurnal Siswa

Jurnal siswa diberikan kepada siswa setiap akhir dari proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode kumon. Jurnal ini diberikan dengan tujuan untuk memperoleh data mengenai respon siswa

terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Data tersebut digunakan sebagai masukan untuk pembelajaran berikutnya. Jurnal ini berisi tiga pertanyaan. Pertanyaan pertama mempertanyakan manfaat apa yang didapatkan pada pembelajaran yang sudah berlangsung. Pertanyaan kedua mempertanyakan kesan apa yang didapatkan dengan pembelajaran dengan metode yang digunakan. Pertanyaan ketiga mempertanyakan apakah siswa mengalami kesulitan pada pembelajaran yang telah dilakukan, Jika ada, siswa menyertakan alasannya.

#### **3.4.4 Catatan Lapangan**

Catatan lapangan ini berisi deskripsi pelaksanaan pembelajaran dari tiap siklus dan merupakan catatan harian guru. Catatan ini dibuat guru segera setelah proses pembelajaran berakhir. Dengan catatan lapangan ini, guru bisa mencatat peristiwa-peristiwa yang terjadi di kelas selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, catatan lapangan berguna untuk mengetahui proses interaksi dan tingkah laku siswa dan peneliti.

#### **3.4.5 Lembar Tes Kemampuan**

Lembar tes kemampuan ini diberikan kepada siswa pada setiap siklus. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan metode kumon.

Setiap tes mulai dari siklus pertama sampai siklus terakhir dikumpulkan. Selain itu, dengan kumpulan lembar tes kemampuan ini guru

bisa melihat letak kesalahan siswa dalam menulis puisi dari segi tema, diksi dan lain-lainnya yang telah ditentukan dalam pedoman penilaian menulis karangan argumentasi.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan semua data yang diperoleh selama penelitian. Semua data yang diperoleh kemudian diolah, diinterpretasikan dan disajikan. Data-data yang diperoleh berupa:

- 1) Teks puisi siswa kelas VIII MTs Al-Bidayah.
- 2) Data aktivitas peneliti saat pembelajaran berlangsung.
- 3) Data penguasaan unsur tema, diksi, bahasa figuratif, dan versifikasi dalam puisi kelas VIII MTs Al-Bidayah.

Data-data tersebut diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan pelatihan yang diberikan kepada siswa.

### 3.6 Teknik Pengolahan Data

Setelah mendapatkan data, peneliti mengolah menganalisis data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan jurnal siswa, catatan lapangan, dan lembar tes siswa untuk mengategorikan data untuk menjawab masalah-masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini. Analisis data, baik itu data kuantitatif maupun kualitatif terlebih dahulu dianalisis kemudian dideskripsikan dengan menampilkan hasil data yang digambarkan dengan

bagian atau tabel untuk selanjutnya dipersentasikan. Setelah data dianalisis dan dideskripsikan, maka langkah selanjutnya yaitu direfleksikan untuk menarik kesimpulan.

Hasil tes kemampuan siswa menulis puisi dianalisis berdasarkan kategori penilaian menulis puisi.

Berikut ini format penilaian menulis puisi diambil dari buku *Teori dan Apresiasi Puisi* (Herwan J. Waluyo, 1987: 66) dengan perubahan.

### 3.2

#### FORMAT PENILAIAN MENULIS PUISI

NO	ASPEK YANG DINILAI	NILAI
1	Tema	
	Isi sesuai dengan tema	4
	Isi puisi berkaitan dengan tema	3
	Isi puisi kurang sesuai dengan tema	2
	Isi puisi tidak sesuai dengan tema	1
2	Diksi	
	Pemilihan kata dan ungkapan fungsional dan bervariasi	4
	Pemilihan kata dan ungkapan fungsional tetapi belum bervariasi	3
	Pemilihan kata dan ungkapan belum fungsional	2
	Pemilihan kata dan ungkapan tidak fungsional dan tidak bervariasi	1
3	Pengimajian	
	Penggunaan kata-kata dapat menimbulkan efek artistik dan gambaran yang mendalam	4
	Penggunaan kata-kata dapat menimbulkan efek artistik , tetapi kurang mendalam	3
	Penggunaan kata-kata kurang menimbulkan efek artistik dan gambaran yang mendalam kepada pembaca	2
	Penggunaan kata-kata tidak menimbulkan efek artistik dan gambaranya yang mendalam kepada pembaca	1
4	Bahasa Figuratif	
	Kaya akan majas dan fungsional	4
	Sedikit menggunakan majas, tetapi fungsional	3
	Sedikit menggunakan majas dan kurang fungsional	2
	Tidak terdapat majas	1

5	Versifikasi	
	Terdapat rima dalam larik-lariknya dan menimbulkan efek musikalitas	4
	Terdapat rima dalam larik-lariknya tetapi belum mampu menimbulkan efek musikalitas	3
	Rima dalam larik-lariknya kurang tetapi mampu menimbulkan efek musikalitas	2
	Tidak ada rima dalam puisinya tetapi menimbulkan efek musikalitas	1

### Keterangan

#### a) Arti Skala Penilaian

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

#### b) Deskripsi Skala

##### 1) Tema

4 = Isi sesuai dengan tema

3 = Isi puisi berkaitan dengan tema

2 = Isi puisi kurang sesuai dengan tema

1 = isi puisi tidak sesuai dengan tema

##### 2) Diksi

4 = Pemilihan kata dan ungkapan fungsional dan bervariasi

3 = Pemilihan kata dan ungkapan fungsional tetapi belum bervariasi

2 = Pemilihan kata dan ungkapan belum fungsional

1 = Pemilihan kata dan ungkapan tidak fungsional dan tidak bervariasi

##### 3) Pengimajian

4 = Penggunaan kata-kata dapat menimbulkan efek artistik

dan gambaran yang mendalam

3 = Penggunaan kata-kata dapat menimbulkan efek artistik, tetapi kurang mendalam

2 = Penggunaan kata-kata kurang menimbulkan efek artistik dan gambaran yang mendalam

1 = Penggunaan kata-kata tidak menimbulkan efek artistik dan gambaran yang mendalam

4) Bahasa Figuratif

4 = Puisinya kaya akan majas dan fungsional

3 = Sedikit menggunakan majas, tetapi fungsional

2 = Sedikit menggunakan majas dan kurang fungsional

1 = Tidak terdapat majas

5) Versifikasi

4 = Terdapat rima dalam larik-lariknya dan menimbulkan efek musikalitas

3 = Terdapat rima dalam larik-lariknya tetapi belum mampu menimbulkan musikalitas

2 = Rima dalam larik-lariknya kurang tetapi mampu menimbulkan efek musikalitas

1 = Tidak ada rima dalam puisinya tetapi menimbulkan efek musikalitas

c) Pengolahan Nilai

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times \text{Skor Ideal (100)} = \dots$$

